

Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia

Aditia Armadan¹, Nurwahyudi², Sundari Astuti³, Susanto⁴, Selamat Riadi⁵

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Shuffah Al-Quran Abdlullah Bin Masud Lampung Selatan

^{2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam (Ma'arif) Kalirejo Lampung Tengah

✉ aditia192025@gmail.com

✉ nurwahyudi393@gmail.com

✉ sundari_astuti@staimaarifkalirejo.ac.id

✉ susantowae721@gmail.com

✉ riadiselamat748@gmail.com

Abstrak : Penelitian bertujuan untuk mengkaji peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Peran guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia antara lain (1) Guru sebagai demonstrator; (2) Guru sebagai pengelola kelas; (3) Guru sebagai mediator dan fasilitator; dan (4) Guru sebagai evaluator. Selain itu, guru juga berperan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan antara lain (1) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar mengajar; (2) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan (3) Menjamin agar kegiatan sekolah berlansung sesuai dengan ketentuan yang berlaku; (4) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya; dan (5) Memberikan bimbingan langsung.

Kata Kunci : Guru, Mutu, Pendidikan, Upaya

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan organisasi yang rumit dan memiliki banyak sisi. Semua aspek masyarakat dan pemerintah harus mendukung sekolah karena sekolah berperan penting dalam mencetak generasi Indonesia yang hebat. Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan siswa dalam menjalankan tugas masa depan mereka melalui pengajaran, pelatihan, atau bimbingan. Upaya pemerintah untuk mendidik dan mengembangkan negara dikenal sebagai pendidikan.¹ Karena pendidikan merupakan milik bersama, maka sudah menjadi tugas keluarga, negara dan masyarakat untuk membantu anak-anak menjadi dewasa melalui proses pendidikan. Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, menegaskan bahwa ada tiga.



Copyright©2025 Authors. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

¹ Happy Fitria & Alfroki Martha Sulastri, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2021).

Pelaksana pendidikan, yang disebut sebagai "tiga pusat pendidikan", yang saling bekerja sama untuk melaksanakan pendidikan anak di rumah, sekolah, dan masyarakat.²

Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila bangsa tersebut mengutamakan pendidikan karena tanpa pendidikan, bangsa tersebut tidak akan mampu mengelola sumber daya alamnya. Meskipun anak-anak Indonesia tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan, dikhawatirkan hal tersebut akan menjadi penghambat kemajuan bangsa. Sudah tentu, lembaga pendidikan harus berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan mutu dan potensi pendidikan.³

Banyak orang percaya bahwa fasilitas di sekolah menentukan seberapa baik siswa belajar atau seberapa baik mutu pembelajaran di sekolah. Kenyataannya, kualitas proseslah yang bertanggung jawab atas mutu proses belajar mengajar. Salah satu komponen terpenting pendidikan, khususnya di tingkat institusional dan pengajaran, adalah guru. Untuk memastikan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi, guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan proses pendidikan sangat bergantung pada kehadiran guru dan kemauan mereka untuk memenuhi tanggung jawabnya.

Meskipun hakikat, peran, latar belakang tugas, dan kedudukan sosiologisnya telah banyak berubah, namun profesi guru telah ada di Indonesia dalam jangka waktu yang cukup lama. Berdasarkan kenyataan tersebut, keberhasilan pembangunan nasional akan ditentukan oleh efektivitas penyelenggaraan pendidikan nasional yang di dalamnya guru memegang peranan yang sangat penting dan krusial. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidik perlu menguasai berbagai mata kuliah, teori dan praktik pendidikan, kurikulum, serta metodologi pembelajaran.

Sistem penjaminan mutu pendidikan di Indonesia sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 tahun 2009 meliputi tentang batas mutu, tujuan penjaminan mutu dan acuan tingkatan mutu. Apabila landasan, tujuan, kurikulum, profesionalisme dan kompetensi guru, pola hubungan guru-siswa, metodologi pembelajaran, sarana dan prasarana, evaluasi, pendanaan, serta komponen pendidikan lainnya tidak ditangani secara matang, maka mutu pendidikan tidak akan memadai.⁴ Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji peran guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa.

² Ahmad Qurtubi & Hasim Fatoni Supardi, "Kemitraan Sekolah Dan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP IT Raudhatul Jannah Cilegon," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023).

³ Hilya Gania Adilah & Yaya Suryana, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 6, no. 1 (2021).

⁴ Yuhasnir & Silvia Anggreni, "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan," *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena peneliti ingin mengungkap fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya dan lain sebagainya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Mutu Pendidikan di Indonesia

Kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, meskipun adanya perluasan akses pendidikan untuk masyarakat dianggap sudah meningkat cukup signifikan.⁵ Faktor Penyebab Mutu Pendidikan di Indonesia Rendah :

- 1) Buku teks atau buku paket telah menjadi satu-satunya sumber pendidikan sejak tahun 1960-an dan 1970-an. Meskipun terjadi banyak perubahan kurikulum di Indonesia, guru tetap menggunakan buku teks dalam pelajaran mereka. Karena kreativitas instruktur sangat penting untuk menyampaikan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran, guru merujuk pada materi dari buku paket tanpa memunculkan ide baru.
- 2) Mengajar satu arah atau metode ceramah. Teknik ceramah umumnya lebih banyak digunakan oleh guru karena dianggap sederhana, tidak memerlukan banyak persiapan, dan benar-benar dikuasai oleh mereka. Untuk membantu siswa memahami konten atau konsep sebaik mungkin, guru juga dapat membuat alat peraga atau media pengajaran yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran atau menunjukkan kepada mereka bagaimana materi pelajaran tersebut diterapkan di dunia nyata.
- 3) Kurangnya sarana belajar, yaitu perlu adanya peran pemerintah dalam pemerataan sarana belajar, khususnya di daerah yang terpencil sangat memerlukan perhatian khusus dari pemerintah.
- 4) Aturan yang meningkat, khususnya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebaiknya menggunakan kurikulum sendiri yang cocok dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut.
- 5) Guru tak menanamkan diskusi dua arah, siswa harus diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran, bukan hanya diinstruksikan untuk mendengarkan lalu diminta untuk melakukannya. Fakta bahwa hanya orang yang sama yang mengajukan pertanyaan adalah penyebab semua siswa menjadi pasif selama proses pembelajaran.
- 6) Metode pertanyaan terbuka tak dipakai, di Indonesia tidak diterapkan sistem ini karena guru masih

⁵ Dila Febrianty dan Masduki Asbari Reggy Diki Maulansyah, "Peran Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting Dan Genting," *Journal Of Information Systems And Management* 2, no. 5 (2023).

kesulitan dalam pembuatan soalnya.

- 7) Budaya mencontek, di Indonesia budaya mencontek sudah menjadi hal yang dianggap biasa, bukan hanya siswa saja bahkan guru pun banyak yang mencontek, seperti pada saat tes pegawai negeri.

B. Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Guru adalah pendidik profesional dengan utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sebagai tenaga profesional guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁶

Peran guru tidak hanya sebatas membuat sumber belajar berbasis kurikulum. Untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah, pendidik memegang peranan penting. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan standar pendidikan, sehingga mereka harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif. Guru yang menerapkan manajemen kelas yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Dikarenakan proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan pondasi dari seluruh proses pendidikan, dan guru merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, maka peningkatan mutu pendidikan akan dapat terwujud apabila proses tersebut betul-betul efektif dan bermanfaat bagi tercapainya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih akan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Menurut Yushak Baharuddin dalam Maulansyah dkk (2023), dengan memberikan bantuan kepada guru dan meningkatkan profesi mengajar mereka, supervisi akademik berfungsi untuk meningkatkan proses belajar mengajar, diantaranya (1) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar; (2) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan; (3) Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan berjalan lancar dan berjalan optimal; (4) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya; dan (5) Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan.

Guru merupakan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah. Adapun peran dan fungsi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan menurut Usman antara lain:

⁶ Firda Agustina & Imam Syafi’I, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Stabilitas Mutu Pembelajaran LPI Di Era Globalisasi,” *Jurnal Penelitian Medan Agama* 14, no. 2 (2023).

- 1) Guru sebagai demonstrator berfungsi untuk mendemonstrasikan suatu materi pembelajaran, sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu guru harus mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan kemampuannya yang pada akhirnya mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis.
- 2) Guru sebagai pengelola kelas, guru berupaya mengelola dan mengatur siswa di kelas agar lebih memperhatikan tujuan pembelajaran. Karena kelas merupakan lingkungan belajar dan komponen lingkungan pendidikan yang memerlukan pengaturan, guru harus mampu mengendalikannya.
- 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator, guru menunjukkan kepada siswa alat bantu pembelajaran atau media yang melengkapi materi pelajaran untuk membantu mereka memahaminya dengan lebih baik. Agar pembelajaran menjadi efektif, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pendidikan sebagai media komunikasi..
- 4) Guru sebagai evaluator berfungsi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus melaksanakan evaluasi pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan untuk mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.⁷

Selanjutnya, dalam mengimplementasikan peran guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, terdapat pula peran kepala sekolah yang sangat penting. Kepala sekolah berusaha untuk melakukan upaya dalam meningkatkan kompetensi dari guru itu sendiri. Upaya tersebut antara lain (1) Pembinaan kompetensi guru; (2) Pengelolaan di lingkungan belajar; (3) Pembinaan siswa; dan (4) Penyediaan media belajar.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tanggung jawab dan fungsi guru menjadi semakin kompleks. Sebagai pelaku utama dalam sistem pendidikan, guru harus mampu mengimbangi, bahkan mengungguli kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di masyarakat. Guru diharapkan mampu menghasilkan siswa yang sangat kompeten dan siap menghadapi masalah hidup dengan percaya diri. Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuannya sebagai instruktur. Hal ini merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang begitu pesat. Untuk mendukung dan mempercepat proses pembelajaran, guru diharapkan untuk terus belajar dan memanfaatkan teknologi secara maksimal.

KESIMPULAN

Peran guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia antara lain (1) Guru sebagai demonstrator; (2) Guru sebagai pengelola kelas; (3) Guru sebagai mediator dan fasilitator; dan (4)

⁷ *Ibid*, 2023

Guru sebagai evaluator. Selain itu, guru juga berperan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan antara lain (1) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar mengajar; (2) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan (3) Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku; (4) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya; dan (5) Memberikan bimbingan langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, Yuhasnil & Silvia. "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (2020).
- Reggy Diki Maulansyah, Dila Febrianty dan Masduki Asbari. "Peran Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting Dan Genting." *Journal Of Information Systems And Management* 2, no. 5 (2023).
- Sulastri, Happy Fitria & Alfroki Martha. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2021).
- Supardi, Ahmad Qurtubi & Hasim Fatoni. "Kemitraan Sekolah Dan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP IT Raudhatul Jannah Cilegon." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023).
- Suryana, Hilya Gania Adilah & Yaya. "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 6, no. 1 (2021).
- Syafi'I, Firda Agustina & Imam. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Stabilitas Mutu Pembelajaran LPI Di Era Globalisasi." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 14, no. 2 (2023).